

**IDENTIFIKASI PENGGUNAAN PEWARNA ALAMI DAN
PEWARNA BUATAN PADA MAKANAN JAJANAN
NASI KUNING DILINGKUNGAN SEKOLAH DASAR
SE KECAMATAN KOTA TIMUR
KOTA GORONTALO
TAHUN 2012**

Iwan Setiawan Walangadi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Iwan Setiawan Walangadi, 811408044, Identifikasi Penggunaan Pewarna Alami Dan Pewarna Buatan Pada Makanan Jajanan Nasi Kuning Di Lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Tahun 2012. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo. (Dibimbing oleh Dian Saraswati dan Sirajuddin Bialangi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BPOM di wilayah provinsi Gorontalo pada tahun 2010 terhadap beberapa jenis makanan yang dijual di sekolah maupun tempat umum sebanyak 84 sampel dari 110 sampel tidak memenuhi standar keamanan pangan karena mengandung rhodamin dan pemanis buatan serta boraks yang dapat mengganggu kesehatan dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker dan ginjal serta penyakit kronik lainnya

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan pewarna dalam makanan jajanan nasi kuning di lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Sampel diambil secara *Sampling Jenuh*. Metode yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan Kromatografi Lapis Tips pada 10 sampel dengan 3 x ulangan selama 3 hari.

Pada pemeriksaan hari pertama dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 2 sampel menggunakan pewarna buatan dan 8 sampel masih menggunakan pewarna alami.

Pada pemeriksaan hari kedua dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami.

Pada pemeriksaan hari ketiga dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami. Hasil keseluruhan identifikasi penggunaan pewarna alami adalah sebanyak 66,66 dan identifikasi penggunaan pewarna buatan adalah sebanyak 33,33.

Kata Kunci : Pewarna Tambahan Makanan, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan ditempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umu

Survei oleh BPOM tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya. Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BPOM di wilayah provinsi Gorontalo pada tahun 2010 terhadap beberapa jenis makanan yang dijajakan di sekolah maupun tempat umum sebanyak 84 sampel dari 110 sampel tidak memenuhi standar keamanan pangan karena mengandung rhodamin dan pemanis buatan serta boraks yang dapat mengganggu kesehatan dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker dan ginjal serta penyakit kronik lainnya. (BPOM Provinsi Gorontalo, 2011). Pada tahun 2011 tercatat kasus keracunan makanan sejumlah 10 orang di salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Kota Timur (Puskesmas, Tamalate).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni mengenai gambaran jenis pewarna yang digunakan pada makanan jajanan nasi kuning di lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Tahun 2012. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis pewarna yang digunakan pada makanan jajanan nasi kuning.

Adapun Populasi dalam penelitian ini yang dilakukan di 10 Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang menjual makanan jajanan nasi kuning yaitu sebanyak 10 Sampel.

Sampel diambil secara *Sampling Jenuh* dimana penentuan sampel merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang diteliti pada 10 Sekolah Dasar sebanyak 10 sampel nasi kuning dengan 3 x ulangan selama 3 hari

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Hasil Identifikasi Penggunaan Pewarna Pada 10 sampel Makanan Jajanan Nasi Kuning di Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur dari hari pertama, kedua dan ketiga

NO	KODE SAMPEL	HASIL PEMERIKSAAN HARI		
		1	2	3
1	A	Pewarna Buatan	Pewarna Buatan	Pewarna Alami
2	B	Pewarna Alami	Pewarna Buatan	Pewarna Alami
3	C	Pewarna Buatan	Pewarna Alami	Pewarna Alami
4	D	Pewarna Alami	Pewarna Buatan	Pewarna Alami
5	E	Pewarna Alami	Pewarna Alami	Pewarna Buatan
6	F	Pewarna Alami	Pewarna Alami	Pewarna Buatan
7	G	Pewarna Alami	Pewarna Alami	Pewarna Alami
8	H	Pewarna Alami	Pewarna Alami	Pewarna Buatan
9	I	Pewarna Alami	Pewarna Buatan	Pewarna Alami
10	J	Pewarna Alami	Pewarna Alami	Pewarna Buatan

Sumber : Data Primer 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tentang pemeriksaan jenis pewarna yang digunakan pada 10 sampel makanan jajanan nasi kuning pada hari pertama, kedua, dan ketiga adalah sebagai berikut :

1. Kode A, hari pertama dan kedua menggunakan pewarna buatan untuk hari ketiga menggunakan pewarna alami.
2. Kode B, hari pertama dan ketiga menggunakan pewarna alami, hari kedua menggunakan pewarna buatan.
3. Kode C, hari pertama menggunakan pewarna buatan dan hari kedua dan ketiga menggunakan pewarna alami.
4. Kode D, hari pertama dan ketiga menggunakan pewarna alami, sedangkan hari kedua menggunakan pewarna buatan.
5. Kode E, hari pertama dan kedua menggunakan pewarna alami, tetapi hari ketiga sudah menggunakan pewarna buatan.
6. Kode F, hari pertama dan kedua menggunakan pewarna alami, tetapi untuk hari ketiga sudah menggunakan pewarna buatan.
7. Kode G hari pertama, kedua, dan ketiga masih menggunakan pewarna alami.
8. Kode H, hari pertama dan kedua menggunakan pewarna alami dan untuk hari ketiga menggunakan pewarna buatan.

9. Kode I hari pertama dan ketiga menggunakan pewarna alami, sedangkan hari kedua menggunakan pewarna buatan.
10. Kode J hari pertama dan kedua masih menggunakan pewarna alami dan hari ketiga menggunakan pewarna buatan.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Penggunaan Pewarna Pada 10 sampel Makanan Jajanan Nasi Kuning di Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dari hari pertama, kedua dan ketiga

HARI	PEWARNA ALAMI		PEWARNA BUATAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	8	80	2	20
2	6	60	4	40
3	6	60	4	40
Jumlah	20	66,66	10	33,33

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tentang Distribusi Frekuensi Penggunaan Pewarna Pada 10 sampel Makanan Jajanan Nasi Kuning di Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dari hari pertama, kedua dan ketiga terlihat penggunaan pewarna alami pada hari pertama sebanyak 8 sampel atau 80% dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 2 sampel atau 20%. Selanjutnya penggunaan pewarna alami pada hari kedua sebanyak 6 sampel atau 60% dan untuk pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Selanjutnya untuk penggunaan pewarna alami pada hari ketiga sebanyak 6 sampel atau 60%, dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Hasil keseluruhan penggunaan pewarna alami adalah sebanyak 66,66% dan penggunaan pewarna buatan adalah sebanyak 33,33%.

3.2. Pembahasan

Pada pemeriksaan hari pertama dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 2 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A dan sampel C, pewarna buatan yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 8 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel B, sampel D, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, sampel I, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari kedua dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A, sampel B, sampel D, dan sampel I, dan pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel C, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari ketiga dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel E, sampel F, sampel H dan sampel J, dan untuk pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel A, sampel B, sampel C, sampel D, sampel G dan sampel I. Penggunaan pewarna alami dari hari pertama, kedua dan ketiga masih digunakan pedagang pada sampel G.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Pada pemeriksaan hari pertama dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 2 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A dan sampel C, pewarna buatan yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 8 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel B, sampel D, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, sampel I, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari kedua dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A, sampel B, sampel D, dan sampel I, dan pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel C, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari ketiga dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel E, sampel F, sampel H dan sampel J, dan untuk pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan*

Tartrazine, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel A, sampel B, sampel C, sampel D, sampel G dan sampel I. Penggunaan pewarna alami dari hari pertama, kedua dan ketiga masih digunakan pedagang pada sampel G.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Pewarna Pada 10 sampel Makanan Jajanan Nasi Kuning di Lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dari hari pertama, kedua dan ketiga penggunaan pewarna alami pada hari pertama sebanyak 8 sampel atau 80% dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 2 sampel atau 20%. Selanjutnya penggunaan pewarna alami pada hari kedua sebanyak 6 sampel atau 60% dan untuk pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Selanjutnya untuk penggunaan pewarna alami pada hari ketiga sebanyak 6 sampel atau 60%, dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Hasil keseluruhan penggunaan pewarna alami adalah sebanyak 66,66% dan penggunaan pewarna buatan adalah sebanyak 33,33%.

4.1 Saran

1. Kepada pihak Badan Pengawasan Obat dan Makanan agar lebih mengadakan pengawasan dan pemantauan kepada para pedagang makanan jajanan nasi kuning untuk mengetahui pewarna yang digunakan.
2. Kepada para pedagang agar lebih memperhatikan pewarna yang digunakan pada makanan jajanan nasi kuning agar tidak membahayakan konsumen atau anak – anak.
3. Perlu diterapkan upaya pendidikan berupa penambahan materi tentang makanan sehat pada pelajaran muatan local agar anak – anak bisa mengetahui makanan yang baik untuk mereka konsumsi.
4. Perlu adanya penindakan tegas kepada para produsen yang menggunakan pewarna makanan yang berbahaya bagi kesehatan agar produsen merasa jera dan tidak menggunaannya kembali dan beralih pada pewarna alami.